

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian mengenai Sinergi Pemerintah Kota Makassar dengan Kodim 1408/ BS dalam Mencegah Radikalisme dan Terorisme menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (Creswell, 2014), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memahami suatu fenomena berdasarkan sudut pandang dari partisipan, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah secara langsung, karena terlibat pada aktivitas partisipan, maupun dengan menyelidiki dengan pendekatan naratif, yaitu mengumpulkan cerita dari individu-individu yang terlibat. Mendukung Creswell, Sugiyono menambahkan, bahwa kualitatif juga merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dimana instrumen kunci dari penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi, yang mana merupakan studi tentang bagaimana suatu individu mengalami dan menggambarkan suatu kejadian, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang individu tersebut alami dan bagaimana mereka menarik kesimpulan, mengambil makna dan menafsirkan pengalaman tersebut. Pengaruh sikap dan pandangan dalam penelitian ini adalah hanya untuk mengetahui pengalaman orang lain dengan cara menanyakan pada mereka arti yang mereka berikan terhadap pengalamannya. Dalam melakukan penelitian fenomenologi, ada dua hal utama yang harus diperhatikan, yakni melibatkan diri secara langsung dalam konteks narasumber, dan yang kedua adalah peneliti mendalami pengalaman itu apa adanya tanpa ada intervensi pandangan maupun perspektif dari luar, sehingga peneliti tidak boleh memiliki asumsi, prasangka, hipotesis maupun konsep akan objek yang diteliti dan

membiarkan hal-hal tersebut diisi oleh pengalaman-pengalaman dari partisipan (Raco, 2010).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian guna melengkapi data penelitian adalah Pemerintah Kota Makassar, Kodim 1408/BS, dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme selaku *leader* dalam penanggulangan aksi radikal dan teror yang terjadi di Indonesia. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan relevansi atas informasi yang diinginkan dalam menjawab rumusan masalah dengan tetap mempertimbangkan waktu dan situasi dimana masih dalam kondisi pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19.

3.2.2. Waktu Penelitian

Agar perkembangan dan pencapaian penelitian ini lebih terarah maka peneliti menentukan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian (2021-2022)											
		Ap	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	
1	Pembuatan Proposal	■	■	■	■								
2	Proses Bimbingan		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Seminar Proposal				■								
4	Perbaikan Proposal				■	■							
5	Pengumpulan dan Pengolahan Data		■	■	■	■	■	■	■				
6	Penyusunan Tesis			■	■	■	■	■	■	■			
7	Ujian Tesis										■		
8	Perbaikan Tesis											■	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

3.3. Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1. Subyek Penelitian

Dalam menentukan informan sebagai subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana peneliti memilih informan yang kredibel dan memiliki kualitas informasi yang baik dan sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan. Seorang informan adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang akan diteliti nanti oleh peneliti dan memang benar-benar memiliki pengalaman dalam bidang yang akan diteliti tersebut (Moleong, 2017). Dengan begitu, data penelitian yang akan didapatkan adalah data yang komprehensif, fokus dan mendalam. Sehingga, subyek pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Informan

No.	Jabatan	Instansi
	Komandan Kodim	Kodim 1408/BS
	Pasi Ops	Kodim 1408/BS
	Pasi Intel	Kodim 1408/BS
	Sekda	Pemerintah Kota Makassar
	Kepala Bakesbangpol	Pemerintah Kota Makassar
	Camat	Pemerintah Kota Makassar
	Lurah	Pemerintah Kota Makassar
	Kepala Seksi Bimas Islam	Kemenag Kota Makassar
	Direktur Bidang Pencegahan	Badan Nasional Penanggulangan Terorisme

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

3.3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang berupa manusia, organisasi maupun barang yang akan diteliti dalam penelitian (Supranto, 2000). Objek ilmiah dipilih sebagai berdasarkan kemampuannya untuk memberikan data tentang suatu hal yang objektif, valid dan reliabel bagi penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2016), dimana pada penelitian ini objeknya adalah Sinergi antara Pemerintah Kota Makassar dan Kodim 1408/BS dalam mencegah ancaman Radikalisme dan Terorisme di Kota Makassar.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Creswell (Creswell, 2014) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah Upaya mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan beberapa cara, yaitu observasi dan wawancara, baik yang terstruktur ataupun tidak, dokumentasi, materi visual dan mencatat informasi. Lebih lanjut dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, penggunaan dokumen (Moleong, 2017).

- a. Observasi. Observasi digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perilaku, kebiasaan dan sebagainya yang memungkinkan peneliti melihat dunia dari sudut pandang pelaku (Moleong, 2017).
- b. Wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan petunjuk umum dan baku terbuka, yakni wawancara yang ditujukan untuk mendapatkan suatu informasi lebih dalam dengan peneliti memiliki petunjuk wawancara secara garis besar, namun ada beberapa pertanyaan yang merupakan variasi dari jawaban sumber wawancara (Moleong, 2017).

- c. Penggunaan dokumen. Metode dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari berbagai sumber yang valid, studi literatur/kepustakaan, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dokumen tertulis dari instansi terkait, media elektronik, internet, dan media cetak. Selain itu, juga menggunakan materi audio dan visual. Dan Sumber informasi menggunakan foto, objek seni, *videotape*, atau segala jenis suara/bunyi.

3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan penelitian akurasi dan kredibilitas data pada penelitian dengan melakukan triangulasi, dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori (Moleong, 2017).

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal (Dqlab, 2021).

Sedangkan, triangulasi teknik sendiri adalah, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dalam upaya mendapatkan data dari sumber yang sama. Biasanya peneliti menggunakan obserbasi partisipatif, wawancara mendalam (*Snowball*),

dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan (Raharjo, 2013).

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda (Dqlab, 2021).

3.6. Teknik Analisis Data

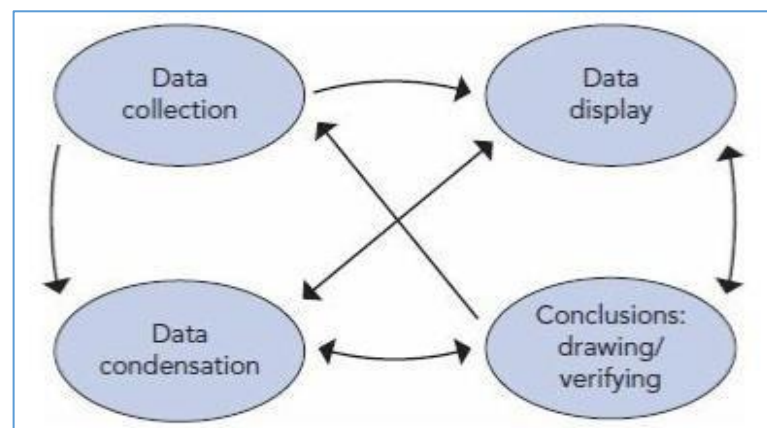


Diagram 3.1 Teknik Analisis Data Miles Huberman

Sumber: Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode- metode baru (Miles dan Huberman, 2014)

Dapat dilihat pada diagram 3.1, Miles and Huberman (Miles dan Huberman, 2014), mengemukakan dalam menganalisis data diperlukan tiga langkah, yaitu: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik

simpulan atau verifikasi, dimana kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data.

a. Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa teks, foto, maupun gambar yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumen. Perolehan dari berbagai macam cara ini disebut dengan triangulasi. Penggunaan triangulasi disebabkan oleh adanya unsur ketidak sempurnaan pada data tunggal (Raco, 2010).

b. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, lalu mengabstraksi serta mentransnsformasi data yang terdapat pada lapangan maupun transkrip penelitian. (Miles dan Huberman, 2014).

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Menurut Patton dalam Raco (Raco, 2010), data yang disajikan dalam penelitian terdiri dari tiga jenis data, yaitu data yang berasal dari wawancara yang mendalam, data yang diperoleh melalui pengamatan dan data yang diperoleh dari sumber dokumen, lalu ketiga jenis data tersebut telah melalui proses kondensasi sehingga layak untuk dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengembangkan ide berdasarkan hasil temuan data dan menghubungkannya dengan teori maupun konsep. Dalam penarikan kesimpulan peneliti dapat menemukan hubungan antara dugaan dan kenyataan yang terjadi. (Raco, 2010).

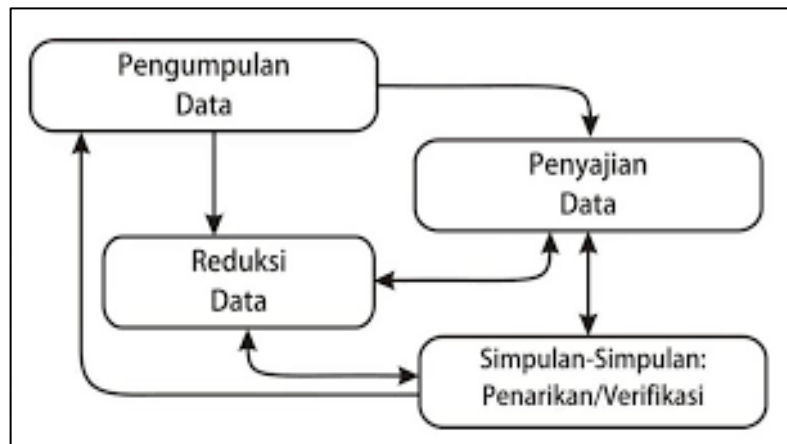


Diagram 3.2 Teknik Analisis Data Sugiyono

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sugiyono, 2016)

Sedangkan menurut Sugiyono, teknik analisis data merupakan suatu tahap dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai dengan data jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah: reduksi data, penyajian data, dan penggambaran kesimpulan yang skemanya dapat dilihat pada diagram 3.2 di atas (Sugiyono, 2016).

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memokuskan pada hal – hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2016).

b. Penyajian data

Penyajian data adalah data yang layak untuk dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisikan,

tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. (Sugiyono, 2016).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari dilakukannya analisis untuk menjawab rumusan masalah yang dipaparkan pada latar belakang. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dan setelah diteliti menjadi jelas dan dapat dipahami (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan hasil sintesis pendapat para ahli di atas, penelitian ini menggunakan Teknik analisis data milik Miles dan Hubberman, yakni kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan atau verifikasi data.